

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar, hal ini dikarenakan UMKM berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan (Musdiana and Herianingrum 2015). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) pada semester I tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Sementara itu, di Kabupaten Cirebon jumlah UMKM pada tahun 2022 telah mencapai 21.939 UMKM (BPS, 2022). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia karena mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Keterlibatan tenaga kerja di sektor UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Junaidi 2023).

Akan tetapi, dibalik besarnya peran UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia, seringkali UMKM mengalami berbagai macam permasalahan, terutama dalam 3 hal yaitu manajemen, *skill*, dan finansial (Suriyani 2022). Begitu juga yang terjadi pada UMKM di wilayah Astanajapura dan sekitarnya, beberapa temuan awal di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menurut hasil wawancara dengan Bapak Angga Saputra selaku Manager BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan permodalan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan permodalan membuat ruang gerak para pelaku UMKM semakin lama akan semakin sempit, mereka tidak bisa mengembangkan usahanya dikarenakan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen (Bhakti 2013).

Menurut Bapak Angga Saputra, permasalahan lain yang dialami UMKM adalah tidak adanya manajemen pengelolaan keuangan, dalam arti lain pelaku UMKM ini tidak melakukan pemisahan keuangan antara uang untuk modal usaha dengan uang untuk kebutuhan pribadi, tidak adanya pencatatan transaksi keuangan semakin memperparah kondisi UMKM, karena pelaku UMKM tidak dapat mengontrol perputaran modal usahanya (Saputra, 2023). Hal ini tentunya akan menghambat UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank, dikarenakan tidak ada

manajemen usaha serta kurang jelasnya prospek usaha dan perencanaan pada usaha yang mereka jalani (Maulani et al. 2023).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan formal syariah dalam memberikan bantuan pembiayaan untuk masyarakat masih mewajibkan adanya jaminan yang sulit dipenuhi oleh masyarakat bawah, sehingga dalam operasionalnya masih belum sepenuhnya menjangkau sektor usaha mikro (UMKM) (Mubarrok, Saputra, and Izzulhaq 2022). Pelaku UMKM akan kesulitan mendapatkan dana dari bank untuk modal usaha dikarenakan persyaratan yang ketat dan proses yang rumit (Widianita, et al., 2023).

Dalam mengatasi masalah permodalan pada UMKM, diperlukan lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) untuk memberikan bantuan pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal kerja dengan persyaratan yang lebih mudah (Mubarrok, Saputra, and Izzulhaq 2022). BMT adalah salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang berperan penting sebagai lembaga sosial, operasional BMT berfokus pada masyarakat bawah yang miskin dan hampir miskin (Pramana 2023). BMT memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat kecil dan menengah (Ibrahim and Lubis 2021).

Kehadiran BMT merupakan suatu hal yang positif, karena BMT menawarkan berbagai macam pembiayaan sebagai alternatif dari lembaga keuangan konvensional. BMT sebagai alternatif pembiayaan diupayakan dapat memudahkan masyarakat dan pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Sistem operasional pada BMT menggunakan prinsip bagi hasil, BMT berupaya menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan tujuan mengangkat derajat dari martabat serta melindungi hak-hak masyarakat miskin (Huda, 2022). Mengenai prosedur pembiayaan, BMT tidak memberikan persyaratan yang rumit dan sulit seperti di lembaga keuangan pada umumnya. BMT beroperasi bukan hanya sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi pada bisnis, tetapi juga sosial. Oleh karena itu, BMT menjadi solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dan tidak menggunakan biaya yang mahal (Rokhman 2015).

Menurut Bapak Angga Saputra, keberadaan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah berpotensi besar untuk memberikan kontribusinya dalam memperkuat pengembangan UMKM khususnya yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menyediakan akses pembiayaan berupa pembiayaan murabahah kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal kerja dengan lebih mudah

dan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya (Saputra, 2023). Pembiayaan murabahah menurut Ibnu Rusyd, sebagaimana dikutip oleh Syafii Antonio, merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Antonio 2001).

Berikut ini adalah data mengenai jumlah nasabah UMKM penerima pembiayaan murabahah dan jumlah realisasi dana pembiayaan murabahah di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah UMKM Penerima Pembiayaan Murabahah Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Nasabah Penerima	Jumlah Realisasi Dana
1.	2019	54	Rp. 508.500.000
2.	2020	71	Rp. 592.300.000
3.	2021	77	Rp. 676.450.000
4.	2022	94	Rp. 754.700.000
5.	2023	112	Rp. 867.350.000

Sumber: BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura

Data di atas menunjukkan peningkatan jumlah nasabah UMKM penerima pembiayaan murabahah. Selain itu, realisasi dana pembiayaan murabahah di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura juga mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023. Bapak Oki Sugiarto selaku Account Officer menyampaikan, peningkatan jumlah nasabah dan realisasi dana tersebut menjadi cerminan kepercayaan dan keberhasilan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam menyediakan layanan pembiayaan murabahah yang responsif terhadap kebutuhan pengembangan UMKM (Sugiarto, 2023).

Bapak Oki Sugiarto menambahkan, meskipun mengalami peningkatan nasabah UMKM, faktanya masih banyak masyarakat dan pelaku UMKM yang belum mengenal produk pembiayaan di BMT termasuk pembiayaan murabahah, diantara mereka bahkan masih banyak yang lebih memilih lembaga keuangan konvensional dibandingkan dengan BMT. Hal ini dikarenakan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura belum melaksanakan sosialisasi dan promosi dengan maksimal (Sugiarto, 2023).

Menurut Bapak Angga Saputra selaku Branch Manager, dalam memberikan pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM, BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menghadapi berbagai persoalan internal dan eksternal, seperti terbatasnya

SDM untuk memberikan pelayanan kepada nasabah UMKM, adanya risiko kredit dari nasabah UMKM yang kurang mampu mengelola usahanya, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pembiayaan di BMT, serta adanya persaingan dengan lembaga keuangan lain. Sehingga BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura perlu merumuskan strategi dalam mendukung pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT. Menurut Aswad (2021), beberapa faktor yang mendukung peran BMT adalah faktor manajemen, faktor sumber daya manusia, faktor permodalan, dan faktor inovasi (Aswad 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti terkait dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ujang Syahrul Mubarak dkk (2022) yang berjudul “Strategi Optimalisasi Peran BMT Dalam Membangun Perekonomian Jawa Timur”. Beberapa strategi yang didapatkan dari pembahasan penelitian ini adalah peningkatan kualitas manajemen dan operasional, penguatan struktur usaha dan infrastruktur BMT, peningkatan kualitas pengawasan dan kepatuhan syariah, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi kerakyatan. Penelitian tentang strategi ini dihasilkan melalui analisis SOAR yang merupakan teori alternatif selain analisis SWOT (Mubarrok, Saputra, and Izzulhaq 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Cahyati (2019) dengan judul “Strategi Pembiayaan Akad Murabahah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil (Studi KSPPS BMT Ummat Nusa Sejahtera, Cirebon)”. Hasil penelitian menyatakan strategi yang dilakukan adalah menawarkan pinjaman dengan memberikan margin yang kecil dan pembayarannya sesuai dengan kemampuan masing-masing nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah serta memberikan waktu yang fleksibel untuk pembayaran angsuran agar nasabah dapat memajukan usahanya (Cahyati 2019).

Penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas termasuk pada pembahasan peneliti, akan tetapi strategi tersebut belum tentu tepat untuk dilakukan pada BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, sehingga pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan membahas terkait perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM berdasarkan analisis SWOT. BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura perlu merumuskan strategi yang tepat dalam memberikan pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM dengan cara mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapinya. Analisis SWOT yang terdiri dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity

(peluang), dan threats (ancaman), merupakan salah satu instrumen yang ampuh untuk melakukan analisis strategi (Gitosudarmo 2012).

Analisis SWOT strategi BMT dalam mendukung pengembangan UMKM menjadi esensial untuk memaksimalkan kekuatan, pemanfaatan peluang, meminimalisasi kelemahan, dan menekan ancaman yang dihadapi oleh BMT (Nazarudin 2020). Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini, jika dilakukan analisis dengan tepat, dapat dipastikan upaya pemilihan dan penentuan strategi yang efektif akan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Siagin 2012). BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dapat merumuskan strategi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan UMKM dan berdaya saing di pasar pembiayaan berbasis syariah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “**Analisis SWOT Strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM, upaya strategi yang telah dijalankan dalam mendukung pengembangan UMKM, dampak dari strategi yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, serta perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM berdasarkan analisis SWOT. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik berupa rekomendasi strategi kepada BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan secara komprehensif dalam memberikan pembiayaan untuk pengembangan UMKM.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang dapat diambil dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. UMKM sering menghadapi permasalahan finansial.
2. Banyak masyarakat dan pelaku UMKM belum mengenal pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.
3. BMT belum sepenuhnya menjadi tujuan utama UMKM untuk mengajukan pembiayaan.
4. BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dihadapkan dengan faktor permasalahan internal dan eksternal dalam mendukung pengembangan UMKM.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.
2. Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM, upaya strategi yang telah dijalankan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, dampak dari strategi yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, serta perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM berdasarkan analisis SWOT.

3. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM?
2. Apa saja upaya strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM?
3. Apa dampak dari strategi yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM?
4. Bagaimana perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis problematika yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari strategi yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM berdasarkan analisis SWOT.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan dapat dijadikan rujukan dan pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan serta informasi khususnya bagi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai referensi penelitian yang lebih lanjut.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya BMT, serta menambah kemampuan pola pikir dalam merumuskan strategi BMT dalam pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM melalui analisis SWOT.

- c. Bagi Baitul Maal wat Tamwil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi bagi BMT atas analisis SWOT perumusan strategi BMT dalam pengembangan UMKM agar dapat berkontribusi dengan lebih maksimal.

- d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan di BMT.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai Analisis SWOT Strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam Pengembangan UMKM, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Tabel 1.2
Peneliti Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Masmuroh, Hasan Mukmin, dan Fitri Yanti (Jurnal Artikel, 2022)	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Baitul Mal Wat Tamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan berhasil yakni dengan mengadakan 3 program unggulan yakni pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Kemudian implikasi yang ditemukan adalah KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga para anggota.	-Membahas strategi BMT untuk memberdayakan masyarakat.	-Penelitian ini berfokus pada strategi yang telah dijalankan oleh BMT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.
2.	Agista Berliana dan Amillia Atika Suri (Jurnal Artikel, 2023)	Analisis Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah sebagai Upaya Pengembangan Usaha	Bank syariah menawarkan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, murabahah, musharakah, dan mudharabah.	-Membahas lembaga keuangan yang berperan dalam mendukung pengembangan UMKM.	-Penelitian ini menganalisis pembiayaan UMKM pada bank syariah sebagai upaya pengembangan usaha mikro, kecil, menengah

		Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia	Pembiayaan dari bank syariah juga didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan antara bank dan UMKM. Bank syariah membantu UMKM secara aktif dalam pengembangan bisnis, berbagi risiko dan keuntungan dengan UMKM, serta membantu mereka lebih memahami prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai bisnis yang berkelanjutan.		(UMKM) di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas Analisis SWOT strategi BMT dalam pengembangan UMKM.
3.	Arrizqah Bariroh (Jurnal Artikel, 2023)	Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Hasil penelitian menyatakan BMT masih mempunyai permasalahan, antara lain: Kurangnya permodalan, sistem pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pengawas koperasi yang masih sangat lemah, jumlah tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang perkoperasian syariah yang baik masih terbatas, dan peran sebagai Baitul Maal atau peran penitipan	-Menggunakan metode penelitian kualitatif.	-Lokasi penelitian. -Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.

			dana zakat, infak dan sedekah yang masih sangat rendah. Strategi yang dilakukan oleh BMT dalam perkembangan UMKM yaitu: Komunikasi, Pengembangan, dan Pengawasan.		
4.	Nurainun Dalimunthe (Skripsi, 2020)	Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di KSSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang	Strategi yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM yaitu dengan strategi Pendampingan, yakni melakukan survey langsung kepada pelaku UMKM yang diberi pembiayaan untuk melihat perkembangan UMKM dan memberikan petunjuk atau arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.	-Mengggunakan metode kualitatif deskriptif. -Fokus pembahasan mengenai strategi BMT dalam pengembangan UMKM.	-Penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi BMT dalam pengembangan UMKM.
5.	Sony Hendra Permana dan Masyithah Aulia Adhiem	Strategi Pengembangan Baitul Mal wat Tamwil sebagai Sumber	Menurut hasil penelitian BMT perlu melakukan strategi pengembangan usaha dengan meningkatkan kemampuan SDM, penguatan manajemen	-Membahas strategi BMT sebagai sumber permodalan UMKM.	-Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan BMT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

	(Jurnal Artikel, 2019)	Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	usaha koperasi, edukasi ke masyarakat melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Selain itu juga adanya penyediaan SDM, penguatan otoritas pembinaan dan pengawasan, serta kemudahan proses sertifikasi DPS yang dilakukan oleh pemerintah dan otoritas terkait, sangat diperlukan bagi BMT.		fokusnya pada strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan Analisis SWOT.
6.	Suriyani (Jurnal Artikel, 2023)	Analisis Kontribusi BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Anggota Koperasi Syariah Pada BMT Mandiri Abadi Syariah	Beberapa hal yang dilakukan oleh BMT Mandiri Abadi Syariah dalam mengembangkan usaha, yaitu menawarkan fasilitas pembiayaan/kredit untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan. Selain itu, BMT memberikan keringanan modal untuk masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan biaya.	-Membahas pengembangan UMKM oleh BMT.	-Penelitian ini membahas kontribusi BMT untuk pengembangan UMKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.

7.	Neri Aslina, Diana Eravia, Hasbullah Siregar (Jurnal Artikel, 2023)	Kontribusi BMT Al- Muhajirin dalam Pengembang an Usaha Mikro Kecil Menengah di Tiban Indah Kota Batam	Peran BMT Al- Muhajirin dalam pengembangan UMKM di Tiban Indah sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan di berbagai bidang dan menyerap tenaga kerja. Selain itu, diadakan pelatihan- pelatihan bagi para pelaku usaha serta mempermudah pelayanan Pembiayaan di BMT Al-Muhajirin.	-Menggunakan metode penelitian kualitatif.	-Lokasi penelitian -Hanya berfokus pada kontribusi BMT, tidak membahas strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.
8.	Dede Abdul Fatah, Ach. Bakhrul Muchtasib, Abdillah (Jurnal Artikel, 2020)	Strategi Pengembang an BMT/KSPP S Depok dengan Metode Analisis SWOT	Hasil penelitian mengungkapkan BMT membutuhkan payung hukum yang kuat, seperti kebutuhan penerbitan UU koperasi syariah. Ketersediaan sumber daya manusia yang handal. BMT disarankan secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. BMT harus memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan	-Menggunakan metode kualitatif deskriptif. -Membahas strategi BMT menggunakan analisis SWOT.	-Penelitian ini berfokus pada strategi untuk pengembangan BMT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.

			kemudahan dalam layanan transaksi.		
9.	Ujang Syahrul Mubarrok, Beny Mahyudi Saputra, dan Muhammad Akbar Izzulhaq (Jurnal Artikel, 2022)	Strategi Optimalisasi Peran BMT Dalam Membangun Perekonomian Jawa Timur	Beberapa strategi yang didapatkan dari pembahasan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas manajemen dan operasional, memperkuat struktur usaha dan infrastruktur BMT, peningkatan kualitas pengawasan dan kepatuhan syariah, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi kerakyatan.	-Menggunakan metode kualitatif. -Membahas strategi BMT untuk membangun perekonomian.	-Penelitian ini menggunakan analisis SOAR yang merupakan teori alternatif selain analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SWOT unyuk perumusan strategi.
10.	Umi Cahyati (Skripsi, 2019)	Strategi Pembiayaan Akad Murabahah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil (Studi KSPPS BMT Ummat Nusa Sejahtera, Cirebon)	Strategi yang dijalankan oleh KSPPS BMT NU Sejahtera dalam pembiayaan akad murabahah untuk meningkatkan usaha kecil yaitu menawarkan pinjaman dengan margin yang sangat kecil dan pembayaran angsurannya sesuai dengan kemampuan nasabah masing-masing agar tidak memberatkan nasabah, serta	-Menggunakan metode penelitian kualitatif. -Membahas strategi BMT untuk membangun perekonomian.	-Lokasi penelitian. -Penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi BMT dalam pengembangan UMKM.

			memberikan waktu yang fleksibel.		
--	--	--	----------------------------------	--	--

F. Kerangka Pemikiran

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM. Keberadaan UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada semester I tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta, jumlah tersebut berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja lebih kurang 117 juta pekerja dan dapat menghimpun total investasi hingga 60,4 persen (Junaidi 2023).

Dibalik besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah mengenai permodalan (Suriyani 2022). Termasuk UMKM di sekitar wilayah Astanajapura Kabupaten Cirebon yang menghadapi permasalahan yang sama yakni keterbatasan modal usaha. Selain itu, pelaku UMKM masih belum menerapkan manajemen keuangan sehingga perputaran modal menjadi tidak terkontrol. Kondisi tersebut mengharuskan para pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan agar usaha mereka tetap berjalan. Akan tetapi, para pelaku UMKM tidak bisa memenuhi persyaratan yang diwajibkan oleh lembaga keuangan bank, sehingga diperlukan lembaga keuangan mikro seperti BMT untuk mendapatkan pembiayaan dengan persyaratan yang lebih mudah (Mubarrok, Saputra, and Izzulhaq 2022).

Kehadiran BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura yang berada di wilayah Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon memiliki potensi besar untuk berkontribusi mengembangkan UMKM yang mengalami permasalahan permodalan. BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menyediakan akses pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan persyaratan yang mudah dan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Produk pembiayaan yang paling banyak diminati adalah pembiayaan murabahah (Saputra, 2023).

Data jumlah nasabah UMKM penerima pembiayaan murabahah dan realisasi dana di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 jumlah nasabah penerima berjumlah 59 orang dengan realisasi dana sebesar Rp.508.500.000. Tahun 2020 berjumlah 71 orang dengan realisasi dana sebesar Rp.592.300.000. Tahun 2021 berjumlah 77 orang dengan realisasi dana Rp.676.450.000. Tahun 2022 berjumlah 94 orang dengan realisasi dana Rp.754.700.000. Dan terus meningkat hingga tahun 2023 yang berjumlah 112 orang dengan realisasi dana

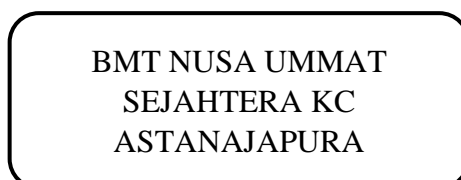
sebesar Rp.867.350.000. Menurut Bapak Oki Sugiarto selaku Account Officer, peningkatan jumlah nasabah dan realisasi dana tersebut menjadi cerminan kepercayaan dan keberhasilan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam menyediakan layanan pembiayaan murabahah yang responsif terhadap kebutuhan pengembangan UMKM (Sugiarto, 2023).

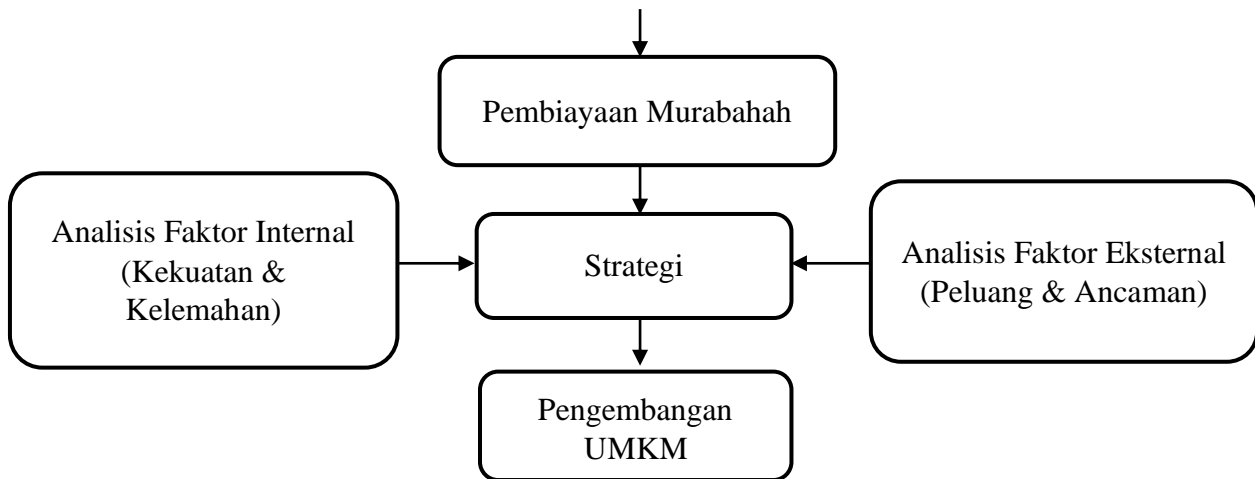
Namun menurut Bapak Oki Sugiarto meskipun mengalami peningkatan nasabah dalam 5 tahun terakhir, faktanya masih banyak masyarakat dan pelaku UMKM yang belum mengenal produk pembiayaan di BMT, diantara mereka bahkan masih banyak yang lebih memilih lembaga keuangan konvensional dibandingkan dengan BMT (Sugiarto, 2023). Bapak Angga Saputra menambahkan, dalam mendukung pengembangan UMKM, BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menghadapi berbagai persoalan internal dan eksternal, seperti terbatasnya SDM, belum adanya program pembinaan UMKM, dan adanya perubahan regulasi mengenai BMT menjadi tantangan tersendiri bagi BMT. Sehingga BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura perlu merumuskan strategi dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT (Saputra, 2023).

Penelitian mengenai strategi BMT dalam pengembangan UMKM pernah dilakukan oleh Ujang Syahrul Mubarrok, Beny Mahyudi Saputra, dan Muhammad Akbar Izzulhaq tahun 2022 yang berjudul “Strategi Optimalisasi Peran BMT Dalam Membangun Perekonomian Jawa Timur”. Hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa strategi yang didapatkan dari penelitian yang menggunakan analisis SOAR ini adalah dengan meningkatkan kualitas manajemen dan operasional, menguatkan struktur usaha dan infrastruktur BMT, meningkatkan kualitas pengawasan dan kepatuhan syariah, memberdayakan masyarakat, dan melakukan penguatan ekonomi kerakyatan (Mubarrok, Saputra, and Izzulhaq 2022). Dalam penelitian ini akan dirumuskan strategi BMT dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT yakni dengan mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh BMT (Rangkuti 2016).

Adapun bentuk konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran





Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini tujuannya untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, sehingga perumusan strategi dalam mendukung pengembangan UMKM dapat disusun dengan tepat dan sesuai untuk diterapkan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digambarkan sebagai suatu cabang ilmu yang mengkaji bagaimana melakukan pengamatan berbasis pemikiran melalui langkah-langkah yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (Field Research) dilakukan karena studi yang dikembangkan melalui interpretasi menggunakan data-data yang ditemukan di lokasi tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data dan informasi secara langsung di lapangan mengenai analisis SWOT strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astajapura dalam pengembangan UMKM.

Selain menggunakan penelitian lapangan, penulis mengikutsertakan penelitian kepustakaan (library research), guna membantu penyelesaian pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang pengumpulan data dan informasinya menggunakan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat bahan dari berbagai

literature yang berhubungan langsung dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini (Sutrisno 2002).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Borg dan Taylor mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan seseorang serta dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Pendekatan deskriptif artinya peneliti berupaya mengumpulkan fakta yang ada di lapangan untuk menyajikan suatu isu atau keadaan sebagaimana adanya. Dengan cara mengumpulkan data wawancara secara langsung atau menjelaskan kata-kata atau suatu kalimat dan data sehingga dapat mendukung penelitian (Lexy J 2006). Penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM sebagaimana yang terjadi di lapangan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di "BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura" yang merupakan kantor cabang BMT area Jawa Barat yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim, Mertapada Wetan, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura memiliki lokasi strategis yang dekat dengan pasar serta sejumlah pertokoan, kios usaha, dan lembaga pendidikan. Hal ini memungkinkan banyak penduduk lokal yang membutuhkan jasa lembaga keuangan baik untuk memperoleh pembiayaan maupun untuk menabung. Akan tetapi, BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura menghadapi sejumlah permasalahan internal dan eksternal dalam mendukung pengembangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk merumuskan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT. Waktu yang direncanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan November 2023 sampai bulan Februari 2024.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), data penelitian ialah segala jenis fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian, data untuk penelitian dapat berasal dari fakta dalam format apapun dan sumbernya sendiri dapat berasal dari sumber manapun yang terpercaya (Arikunto

2002). Dalam penelitian kualitatif, data berbentuk deskripsi naratif, bukan nilai numerik, jikapun ada nilai numerik, maka disajikan sehubungan dengan deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sukmadinata 2009). Sumber data dalam penelitian adalah segala jenis informasi yang bisa digunakan untuk memberi informasi bagi penggunanya. Suharsimi Arikunto mengartikan istilah sumber data penelitian sebagai subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto 2002).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan menyelidiki sumber asli yang diperoleh langsung dari informan dan/atau narasumber. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data (Sugiyono 2009). Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi langsung di lapangan diperoleh melalui wawancara dengan Branch Manager dan Account Officer BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, serta sejumlah nasabah pelaku UMKM di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang dapat melengkapi dan memvalidasi temuan data penelitian, sumber-sumber ini dapat mencakup orang lain atau bahan tertulis dan dokumen. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi literatur, media buku, dan media online. Selain itu, selama penelitian berlangsung akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto. (Sugiyono 2009). Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yang meliputi buku-buku, bahan pustaka, penelitian terdahulu, artikel jurnal, arsip, serta dokumen pribadi dan dokumen resmi, termasuk dokumen BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura.

5. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "Social Situation" atau situasi sosial yang terdiri atas elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang

diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini penulis dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang (actors), yang ada pada tempat (place) tertentu. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pimpinan dan staff BMT Nusa Ummat KC Astanajapura, serta nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan di BMT tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni peneliti memilih nasabah pelaku UMKM. Peneliti akan mengambil narasumber penelitian sebanyak 5 orang, yakni 2 orang pihak BMT dan 3 orang nasabah pelaku UMKM yang menggunakan jasa pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura untuk mengembangkan usahanya.

6. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengartikan instrumen penelitian sebagai alat yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan dipermudah. Peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan topik penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selain peneliti bertindak sebagai instrumen utama, tersedia instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara (Sugiyono 2009). Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang memudahkan proses pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri dengan cara mengamati, observasi, bertanya, mendengar, dan meminta data penelitian. Selain itu, terdapat alat bantu instrumen pendukung yang digunakan seperti panduan wawancara untuk memperlancar proses wawancara dan agar tetap *on-track* saat mengajukan pertanyaan wawancara, instrumen selanjutnya adalah alat tulis untuk

pencatatan data dan informasi selama melakukan penelitian, dan alat rekam untuk mendokumentasikan kejadian saat penelitian seperti wawancara.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keterangan, data, informasi dan/atau bukti yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah tahapan paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama pada penelitian adalah untuk memperoleh data. (Sugiyono 2009).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan terarah yang dilakukan menggunakan alat indera terutama mata terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan dapat di analisa saat peristiwa itu terjadi. Menurut Burhan Bungin, terdapat dua tipe observasi yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi ketika seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut, melainkan hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan peralatan tambahan seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan masyarakat yang diteliti (Bungin 2012).

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dengan melihat langsung di lapangan untuk memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Esterberg yang dikutip Sugiyono, wawancara merupakan berkumpulnya dua individu dengan tujuan untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono 2009). Dalam penelitian

ini, wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yakni wawancara mendalam secara tatap muka yang tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber (informan). Dengan kata lain informan merupakan kunci dari kegiatan *in-dept interview*. Informan dalam penelitian ini adalah Branch Manager dan Account Officer BMT Nusa Ummat sejahtera KC Astanajapura Kabupaten Cirebon. Serta untuk menambah kevalidan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa nasabah UMKM yang mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat sejahtera KC Astanajapura.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi akan memberikan kredibilitas dan kepercayaan yang lebih besar terhadap data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara (Sugiyono 2009). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan permasalahan di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura. Dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap laporan/catatan lembaga BMT, gambaran umum tentang BMT, serta gambar atau foto yang memperkuat data penelitian.

8. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak dapat dilakukan melalui alat-alat uji statistik, salah satu pengujian keabsahan data kualitatif adalah melalui teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moelong 2007).

Triangulasi teknik, sumber, dan teori adalah tiga kategori yang termasuk dalam triangulasi. Triangulasi teknik adalah proses dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Untuk mencegah subjektivitas dan prasangka dalam temuan penelitian dilakukan triangulasi teori dengan membandingkan rumusan informasi hasil akhir penelitian dengan sudut pandang teori yang bersangkutan. (Z. Arifin 2012).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan terhadap penerapan teknik pengumpulan data, untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh dari metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah data dari hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan saat wawancara. Sehingga data yang dikumpulkan akan lebih konsisten dan tuntas.

9. Teknik Pengolahan Data

Setelah berbagai data diperoleh, maka data yang masih mentah tersebut akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang relevan dengan pembahasan. Langkah-langkah berikut ini harus digunakan dalam proses pengolahan data agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat:

1) Editing

Tahapan editing yang dilakukan adalah penelaahan kembali seluruh data yang terkumpul dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan (Narkubo and Achmadi 2006). Penulis menggunakan teknik ini untuk memastikan kelengkapan data-data yang sudah dikumpulkan, dan akan dijadikan sumber dokumentasi. Data yang penulis ambil tentang analisis SWOT strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM. Selain itu, penulis juga memeriksa bahwa data atau informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

2) Organizing

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh (Narkubo and Achmadi 2006). Setelah dilakukan editing, penulis dapat lebih mudah untuk memahami permasalahan yang ada dalam perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.

3) Interpretasi

Memberikan suatu interpretasi/penafsiran terhadap hasil observasi yang memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan (Saleh and Musanet 1989). Interpretasi dalam penelitian ini berkaitan dengan problematika BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam mendukung pengembangan UMKM, upaya strategi dalam Pengembangan UMKM, dampak dari upaya strategi yang telah dijalankan, dan perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan sebagai pengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori dalam mendukung studi penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis SWOT, strategi, BMT, dan pengembangan UMKM.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, sejarah BMT Nusa Ummat Sejahtera, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas, produk-produk dan layanan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura, dan mekanisme pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai problematika yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, upaya strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, dampak dari strategi yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM, dan analisis SWOT perumusan strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Astanajapura dalam pengembangan UMKM.

Bab V Penutup

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan intisari jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang dapat berguna seperti masukan untuk lembaga dan penelitian selanjutnya.

